

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDES AND NUTRITIONAL STATUS
ON THE INCIDENCE OF DIABETES MELITUS
IN RSUD DR. H. MOHAMAD RABAIN MUARA ENIM IN 2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN STATUS GIZI TERHADAP KEJADIAN
DIABETES MELITUS DI RSUD DR. H. MOHAMAD RABAIN MUARA ENIM TAHUN 2023**

Eliza Meirianti¹, Eko Heryanto²

^{1,2}Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat STIKES Al-Ma'arif Baturaja
e-mail: aqilah.elizamulyono@gmail.com, ekoheriantoytb@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes Melitus is a degenerative disease that needs serious attention as a non-communicable disease. Data on visits to Diabetes Melitus patients at RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim in 2022 increased to 1455 people diagnosed with Diabetes Melitus reaching 63.2% with an age of 45 to 65 years. This type of research uses quantitative correlation with a Cross Sectional approach. The population in this study were 1455 patients with Diabetes Melitus who were at Dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim Hospital. The sample taken in this study used purposive sampling method. From the results of the analysis it was found that out of 304 respondents, 189 (62.2%) respondents were sick with Diabetes Melitus, 146 (48.0%) respondents had poor knowledge, 159 (52.3%) respondents had negative attitudes, 159 (52.3%) respondents had risky nutritional status. The results of the chi square test showed a significant relationship between knowledge and the incidence of Diabetes Melitus with a p value of 0.000, there was a relationship between attitude and the incidence of Diabetes Melitus with a p value of 0.000 and there was a relationship between nutritional status and the incidence of Diabetes Melitus with a p value of 0.000.

Keywords: Knowledge, attitude, nutritional status, Diabetes Melitus

ABSTRAK

Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang perlu mendapat perhatian serius sebagai penyakit tidak menular. Data kunjungan pasien Diabetes Melitus di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim pada tahun 2022 meningkat menjadi 1455 jiwa yang di diagnosa Diabetes Melitus mencapai 63,2% dengan umur 45 s.d 65 tahun. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 1455 pasien dengan Diabetes Melitus yang adadi RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim. Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampling secara *Purposive Sampling*. Dari hasil analisis di ketahui bahwa dari 304 responden di dapatkan responden sakit Diabetes Melitus sebanyak 189 (62,2%) responden, pengetahuan kurang baik sebanyak 146 (48,0%) responden, sikap negatif sebanyak 159 (52,3%) responden, status gizi beresiko sebanyak 159 (52,3%) responden. Hasil uji *chi square* terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian Diabetes Melitus dengan *p value* 0,000, terdapat hubungan sikap dengan kejadian Diabetes Melitus dengan *p value* 0,000 dan terdapat hubungan status gizi dengan kejadian Diabetes Melitus dengan *p value* 0,000.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, status gizi, Diabetes Melitus

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus adalah salah satu penyakit kronik yang terjadi pada jutaan orang didunia (*America Diabetes Assosiation*). Diabetes Melitus merupakan sekelompok penyakit metabolik dengan karakteristik terjadinya peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemi), yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, aktivitas insulin dan keduanya (Rahmasari dan Wahyuni, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO), Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar di dunia. Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang perlu mendapat perhatian serius sebagai penyakit tidak menular (Fatimah, 2015) dalam (Keumalahayati dkk., 2019). Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang besar. Data dari studi global menunjukkan bahwa jumlah penderita DM pada tahun 2011 telah mencapai 366 juta orang di dunia. Tanpa tindakan yang dilakukan, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 552 juta pada tahun 2030. Diabetes Melitus telah menjadi penyebab dari 4.6 juta kematian. Selain itu pengeluaran biaya kesehatan untuk Diabetes Melitus telah mencapai 465 miliar USD (da Rocha Fernandes et al., 2016) dalam (Keumalahayati dkk., 2019). Selain itu, *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan bahwa sebanyak 183 juta orang tidak menyadari bahwa mereka mengidap Diabetes Melitus. Sebesar 80% orang dengan Diabetes Melitus tinggal di Negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk di Asia Tenggara. Jumlah penderita Diabetes Melitus terbesar berusia antara 40-59 tahun (Keumalahayati dkk., 2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, angka prevalensi diabetes di Indonesia mencapai 10,9% yang diprediksi juga akan terus meningkat. Jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 oleh Departemen Kesehatan menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 1,6% dari tahun 2013 ke 2018 dengan jumlah penderita kurang lebih 4 juta (Riskesdas, 2018)

Prevalensi Diabetes Melitus penderita Diabetes Melitus Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 adalah sebesar 172.044 jiwa. Kasus ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang menyerang 117.733 jiwa. Wilayah dengan jumlah kasus DM terbanyak adalah Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 22.380 kasus, sedangkan terendah pada Kota Prabumulih sebanyak 754 kasus. Cakupan penderita DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100% (Dinas Kesehatan Prov. Sumsel, 2020).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Muara Enim, penderita Diabetes Melitus pada tahun 2020 Sasaran 29.576, capaian 24.391 (82%) kasus. Pada tahun 2021 Sasaran 36.787, capaian 22.925 (62,3%) kasus dan pada tahun 2022 dari sasaran 37.035, capaian meningkat menjadi 32.330 (87%) kasus (Profil Dinas Kesehatan Muara Enim, 2022)

Data kunjungan pasien Diabetes Melitus di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim pada kunjungan tahun 2021 sebanyak 1189 jiwa dengan 45% di diagnosa Diabetes Militus pada umur 40 s.d 65 tahun. dan pada tahun 2022 kunjungan meningkat menjadi 1455 jiwa yang di diagnosa Diabetes Melitus mencapai 63,2% dengan umur 45 s.d 65 tahun. Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencapaian target gizi pada penderita diabetes militus sebesar 37,8% dari jumlah kasus Diabetes Melitus (Profil RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim tahun, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan status gizi terhadap kejadian Diabetes Melitus di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim tahun 2023.

Penelitian Mardhatillah, dkk (2022) bertujuan untuk menentukan hubungan antara kepatuhan diet, status gizi, dan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2. Temuan menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kepatuhan diet dan kualitas hidup pasien DM tipe 2, menunjukkan bahwa kepatuhan diet yang lebih tinggi menyebabkan kualitas hidup yang lebih tinggi.

Edukasi merupakan dasar utama untuk pengobatan dan pencegahan Diabetes Melitus yang sempurna. Pengetahuan yang minim tentang Diabetes Melitus akan lebih cepat menjurus kearah timbulnya komplikasi dan hal ini akan merupakan beban bagi keluarga dan masyarakat. Pengetahuan gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap makanan. Selain itu pengetahuan gizi merupakan peranan penting untuk dapat membuat manusia hidup

sehat sejahtera dan berkualitas. Gizi mempunyai hubungan langsung dengan tingkat konsumsi tetapi secara langsung mencerminkan tingkat pengetahuan (Kaluku, 2020).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan status gizi terhadap kejadian diabetes mellitus di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 1455 pasien dengan Diabetes Melitus yang ada di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti yang merupakan representasi dari populasi tersebut. Berdasarkan perhitungan sampel diperoleh besar sampel sebanyak 304 responden. Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampling secara *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim tahun 2023. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kejadian Diabetes Melitus

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diabetes Melitus Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim

No	Kejadian Diabetes Melitus	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sakit	189	62.2
2	Tidak Sakit	115	37.8
Total		304	100

Berdasarkan tabel 1 dari jumlah sampel 304 responden, didapatkan responden sakit Diabetes Melitus sebanyak 189 (62,2%) responden lebih besar dibandingkan dengan tidak sakit Diabetes Melitus sebanyak 115 (37,8%) responden.

2. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang Baik	146	48.0
2	Baik	158	52.0
Total		304	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 304 responden, didapatkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 146 (48,0%) responden lebih kecil dibandingkan dengan pengetahuan baik sebanyak 158 (52,0%) responden.

3. Sikap

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2023

No	Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1	Negatif	159	52.3
2	Positif	145	47.7
Total		304	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 304 responden, didapatkan responden dengan sikap negatif sebanyak 159 (52,3%) responden lebih besar dibandingkan dengan sikap positif sebanyak 145 (47,7%) responden.

4. Status Gizi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2023

No	Status Gizi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Beresiko	159	52.3
2	Tidak Beresiko	145	47.7
Total		304	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 304 responden, didapatkan responden dengan status gizi beresiko sebanyak 159 (52,3%) responden lebih besar dibandingkan dengan status gizi tidak beresiko sebanyak 145 (47,7%) responden.

5. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diabetes Melitus

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Diabetes Melitus Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2023

No	Pengetahuan	Kejadian Diabetes Melitus		Total	<i>P</i> value
		Sakit	Tidak sakit		
1	Kurang Baik	106	40	146	0,000
		(72.6%)	(27.4%)	(100%)	
2	Baik	83	75	158	
		(52.5%)	(47.5%)	(100%)	
Jumlah		189	115	304	
		(62.2%)	(37.8%)	(100%)	

Hasil uji *chi square* di dapatkan *p* value $0,000 < (0,05)$. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian Diabetes Melitus Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2023. Tingkat kesadaran yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat yang baik pula tentang Diabetes Melitus tipe. Pengetahuan merupakan hal mendasar untuk

menyadarkan masyarakat berperilaku sehat, sehingga deteksi dini dari gejala yang di timbulkan akan diketahui. Deteksi dini Diabetes Melitus adalah tindakan awal sebagai upaya kemungkinan terkena Diabetes Melitus secara dini agar dapat ditangani secara memadai, sehingga kesakitan/komplikasi dapat dicegah. Deteksi dini dapat dilakukan oleh seseorang apabila mempunyai tanda dan gejala yang meliputi perubahan berat badan yang terus bertambah melebihi berat badan ideal, gejala-gejala lain seperti sering kencing, sering minum dan sering makan. Apabila terdapat tanda dan gejala tersebut, maka perlu dilakukan pemeriksaan lebih cepat atau secara dini Diabetes Melitus melalui skrining dengan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu (Silalahi, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dikemukakan oleh (Rosita, 2019) berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *chi-square* didapatkan *p value* 0,011. Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2018. Penderita diabetes melitus yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang diabetes melitus termasuk diet dapat mengendalikan kondisi penyakitnya dan dapat hidup lebih lama. Pengetahuan penderita mengenai diet diabetes melitus merupakan sarana yang membantu penderita menjalankan penanganan diabetes selama hidupnya. Dengan demikian, semakin banyak dan semakin baik penderita mengerti mengenai penyakitnya, diet yang harus dijalani, maka semakin mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya dan mengapa hal itu diperlukan.

Penelitian Verawati, dkk (2017) mendapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dan kejadian Diabetes Mellitus Tipe II (DM) ($p < 0,05$). Pengetahuan nutrisi yang memadai dapat membantu individu membuat pilihan berdasarkan informasi tentang diet dan gaya hidup mereka, yang merupakan faktor penting dalam mencegah dan mengelola DM Tipe II. Sebaliknya, pengetahuan gizi yang buruk dapat berkontribusi pada pola makan yang tidak sehat, seperti mengonsumsi makanan berkalori tinggi dan rendah nutrisi, yang dapat meningkatkan risiko mengembangkan DM Tipe II.

6. Hubungan Sikap dengan Kejadian Diabetes Melitus

Tabel 6. Hubungan Sikap Terhadap Kejadian Diabetes Melitus Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2023

No	Sikap	Kejadian Diabetes Melitus			<i>P value</i>
		Sakit	Tidak sakit	Total	
1	Negatif	122 (76.7%)	37 (23.3%)	159 (100%)	0,000
2	Positif	67 (46.2%)	78 (53.8%)	145 (100%)	
Jumlah		189 (62.2%)	115 (37.8%)	304 (100%)	

Hasil uji *chi square* di dapatkan *p value* $0,000 < (0,05)$. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian Diabetes Melitus Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2023. Individu dengan sikap positif terhadap kesehatan dan pencegahan Diabetes Melitus cenderung lebih mungkin untuk mengadopsi perilaku hidup sehat. Sikap yang positif, seperti kesadaran akan pentingnya makan seimbang, berolahraga, dan mengelola stres, dapat menjadi pendorong untuk mengambil tindakan yang mendukung kesehatan dan mengurangi risiko diabetes. Sikap positif juga dapat memotivasi individu untuk lebih rajin dalam memantau kadar gula darah mereka, mengikuti anjuran medis, dan melakukan pemeriksaan rutin. Ini penting karena Diabetes

Melitus seringkali dapat dikelola dengan baik melalui pemantauan yang baik dan tindakan pencegahan.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Effendi (2010) dalam (Rosita, 2019), sikap penderita Diabetes Melitus sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan penderita tentang penyakit Diabetes Melitus sangatlah penting karena pengetahuan ini akan membawa penderita Diabetes Melitus untuk menentukan sikap, berpikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mengurangi kondisi penyakit Diabetes Melitus yang memiliki sikap positif dibandingkan dengan negatif. Penelitian Manuntung (2019) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dan risiko DM, dengan nilai p 0,03 ($\alpha \leq 0,05$). Sikap terhadap pilihan makanan dan perilaku makan dapat mempengaruhi jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi, yang dapat berdampak pada faktor risiko DM. Sikap terhadap aktivitas fisik juga dapat berperan dalam faktor risiko diabetes. Sikap positif terhadap olahraga teratur dan gaya hidup aktif dapat membantu menjaga berat badan yang sehat, meningkatkan sensitivitas insulin, dan mengurangi risiko diabetes.

Menurut Sonyo, dkk (2016), sikap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan penderita tentang diet/pengaturan makan. Pengetahuan ini akan membawa penderita untuk menentukan sikap, berfikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mengurangi kondisi penyakitnya. Apabila pengetahuan penderita baik, semestinya sikap terhadap diet diabetes melitus juga diharapkan dapat mendukung. Jika sebaliknya, tingkat pengetahuan gizi yang rendah, dapat mengakibatkan sikap acuh tak acuh terhadap penggunaan bahan makanan tertentu. Pengetahuan gizi setiap individu biasanya didapatkan dari setiap pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya, media massa atau media cetak, media elektronik, serta buku petunjuk dari kerabat dekat. Pengetahuan ini dapat ditingkatkan dengan cara membentuk keyakinan pada diri sendiri sehingga seseorang dapat berperilaku sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

7. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Diabetes Melitus

Tabel 7. Hubungan Status Gizi Terhadap Kejadian Diabetes Melitus Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2023

No	Status Gizi	Kejadian Diabetes Melitus			<i>p</i> value
		Sakit	Tidak sakit	Total	
1	Beresiko	139 (87.4%)	20 (12.6%)	159 (100%)	0,000
2	Tidak Beresiko	50 (34.5%)	95 (65.5%)	145 (100%)	
Jumlah		189 (62.2%)	115 (37.8%)	304 (100%)	

Hasil uji *chi square* di dapatkan p value $0,000 < (0,05)$. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian Diabetes Melitus Di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2023. Pengelolaan Diabetes Melitus salah satunya adalah dengan diet seimbang. Menyediakan makanan yang sesuai dengan kondisi pasien dan mendukung pemulihan penyakit merupakan tujuan rumah sakit untuk menyediakan makanan. Prinsip pengaturan makan pada penderita DM hampir sama dengan anjuran makan untuk masyarakat umum yaitu makanan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan kalori dan zat gizi individu. Penderita Diabetes Melitus perlu ditekankan pentingnya keteraturan makan dalam hal jadwal makan, jenis dan jumlah makanan, terutama pada mereka yang menggunakan obat penurun glukosa darah atau insulin. Pemberian diet diusahakan dapat memenuhi kebutuhan pasien, sehingga melaksanakan diet Diabetes Melitus

hendaknya diikuti pedoman 3J (jumlah, jadwal, dan jenis). Diabetes Melitus sering menimbulkan komplikasi yang bersifat menahun (kronis). Pasien Diabetes Melitus yang tidak mendapat penanganan yang baik dapat mengalami komplikasi. Upaya untuk penanganan kadar gula darah pasien Diabetes Melitus adalah dengan mengatur pola makan yang teratur dan asupan makanan yang seimbang dan bergizi. Asupan makanan yang dikonsumsi sehari-hari merupakan komponen zat gizi yang tergolong cukup besar termaksud dalam golongan makronutrien, yakni jenis karbohidrat, protein dan lemak (Nalole *et al.*, 2021). Penelitian Asmira, dkk (2022) tentang hubungan antara karakteristik individu, status gizi, dan diabetes tipe 2 di wilayah Pusat Kesehatan Utama Anak Air berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kadar gula darah pasien ($p < 0,05$). Studi ini menemukan korelasi antara status gizi dan terjadinya diabetes tipe 2, dengan sejumlah besar responden mengalami obesitas atau kelebihan berat badan. Mayoritas responden memiliki aktivitas fisik yang rendah, sementara sebagian kecil memiliki aktivitas fisik sedang atau tinggi. Kebiasaan diet yang buruk, seperti mengonsumsi makanan berkalori tinggi, asupan karbohidrat olahan yang berlebihan, dan asupan buah dan sayuran yang rendah, dapat berkontribusi pada penambahan berat badan dan perkembangan obesitas, yang pada gilirannya meningkatkan risiko diabetes.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tentang hubungan pengetahuan, sikap dan status gizi terhadap kejadian Diabetes Melitus di RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan status gizi dengan kejadian Diabetes Melitus (DM). Dalam penelitian ini, hasil analisis data menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan yang lebih baik tentang DM cenderung memiliki risiko lebih rendah terkena penyakit ini. Selain itu, sikap yang positif terhadap gaya hidup sehat dan pencegahan DM juga terkait dengan risiko yang lebih rendah terkena penyakit tersebut. Status gizi juga memainkan peran penting dalam hubungan ini. Individu dengan status gizi yang lebih baik, seperti pola makan yang seimbang, memiliki risiko yang lebih rendah terkena DM dibandingkan dengan individu yang memiliki status gizi yang beresiko. Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan dan edukasi masyarakat tentang DM serta pentingnya promosi gaya hidup sehat dan status gizi yang baik dalam upaya pencegahan DM

DAFTAR PUSTAKA

- Asmira, S., Azima, F., Sayuti, K., Armenia, D. 2022. Hubungan Karakteristik Individu Dan Status Gizi Dengan Kondisi Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2022. *Jurnal Riset Indragiri Vol 2 No 1 Tahun 2023*
- Dinkes Sumatera Selatan. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.*
- G. Mardhatillah, T. Mamfaluti, K. F. Jamil, I. Nauval, dan H. Husnah, "Kepatuhan Diet, Status Gizi Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Posbindu Ptm Puskesmas Ulee Kareng" *Journal of Nutrition College*, vol. 11, no. 4, pp. 285-293, Oct. 2022.
- Kaluku, K. 2020. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Global Health Science* Volume 5 Number 3, September 2020 ISSN 2503-5088 (p) 2622-1055 (e)
- Keumalahayati, Supriyanti, & Kasad. 2019. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan diet Diabetes Melitus pada pasien rawat jalan di RSUD Kota Langsa. *SAGO: Gizi Dan Kesehatan*, Vol. 1(1)

- Manuntung, A. 2019. **Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pola Makan sebagai Faktor Risiko Diabetes Melitus**. Media Informasi. Volume 15 Nomor 2 Tahun 2019
- Nalole, D., Nuryani, Maesarah, & Adam, D. 2021. Gambaran Pengetahuan, Status Gizi, Konsumsi Zat Gizi dan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus. *Gorontalo Journal of Nutrition and Dietetic.*, Vol 1(2) A.
- Rahmasari dan Wahyuni. 2019. Efektivitas Memordoca Carantia (Pare) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*. INFOKES, VOL 9 NO 1, Februari 2019
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018
- RSUD dr. H. M. Rabain. 2022. Profil RSUD dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim tahun 2022.
- Silalahi, L. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion Ad Health Education*, Vol. 7 No 3
- Sonyo, SH, Hidayati, T, Sari, NK. 2016. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pengaturan Makan Penderita Dm Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal 02. *Jurnal Care* Vol. 4, No.3, Tahun 2016.
- Rosita, M. 2019. Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Diabetes Melitus. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, Volume 3
- Verawati, B., Yanto, N., & Gustiana, U. 2017. Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kejadian Diabetes Melitus (DM) TIPE II. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v1i1.10>